

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN IPAS MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE NUMERED HEAD TOGETHER (NHT)

Heny Widyawati¹, Edy Suprpto², Tukimah³

^{1,2}PGSD Universitas PGRI Madiun, ³SD Negeri 2 Josari

¹henywidyawati74@gmail.com, ²edy.mathedu@unipma.ac.id,

³bu.tukimah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to investigate the effect of applying the Numbered Head Together (NHT) cooperative model to improving student learning outcomes in grade IV in natural science subjects. This research uses a class action research approach (PTK) which involves one class IV as the research subject. The research was conducted in three cycles with each cycle consisting of the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. The results showed that the application of the NHT cooperative model significantly increased the learning outcomes of fourth grade students in science subjects. In the first cycle, the average percentage of student learning outcomes reached 70%, which increased to 80% in the second cycle, and reached 90% in the third cycle. The NHT type cooperative model also provides additional benefits in increasing student involvement in small group discussions, share knowledge, and help each other in solving problems. Based on the findings of this study, it is suggested to teachers to consider the use of the NHT type cooperative model in learning natural sciences in grade IV. This model can help improve student learning outcomes, strengthen social skills, and create an inclusive, cooperative, and collaborative learning environment. Future research can involve more research subjects and broaden the range of subjects.

Keywords: *improves learning outcomes, numbered head together (NHT), the cooperative model*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penerapan model kooperatif tipe Numered Head Together (NHT) terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan satu kelas IV sebagai subjek penelitian. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model kooperatif tipe NHT secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, persentase rata-rata hasil belajar siswa mencapai 70%, meningkat menjadi 80% pada siklus kedua, dan mencapai 90% pada siklus ketiga. Model kooperatif tipe NHT juga memberikan manfaat tambahan dalam

meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok kecil, berbagi pengetahuan, dan saling membantu dalam memecahkan masalah. Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan kepada guru untuk penggunaan model kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran IPAS di kelas IV. Model ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, memperkuat keterampilan sosial, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, kooperatif, dan kolaboratif. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak subjek penelitian dan memperluas cakupan mata pelajaran

Kata Kunci: peningkatan hasil belajar, numbered head together (NHT), model kooperatif

A. Pendahuluan

Pendidikan penting dalam pembangunan manusia dan bangsa serta bertujuan mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan sikap dalam mencapai potensinya sebagai individu dan anggota masyarakat yang beradab. Pendidikan berperan dalam mengajarkan nilai-nilai moral, sosial, budaya, dan etika yang baik serta mengembangkan potensi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Peningkatan hasil belajar siswa menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan untuk memastikan adanya pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Dengan demikian, model pembelajaran menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah model kooperatif. Model ini menekankan pada kerjasama dan interaksi antara siswa dalam proses

pembelajaran. Model kooperatif dapat membuat siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran salah satunya adalah model kooperatif tipe Numered Head Together (NHT).

Model kooperatif tipe NHT merupakan kegiatan pembelajaran yang mengedepankan kolaborasi dan partisipasi aktif siswa. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil dan saling berbagi pengetahuan serta memecahkan masalah secara bersama-sama. Model ini dilakukan dengan cara siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari masing-masing 4-5 orang. Setiap siswa dalam kelompok diberikan nomor dari 1 sampai dengan jumlah anggota kelompok. Model NHT juga memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk berperan sebagai pemimpin dan memimpin sesi pembelajaran. Dalam model NHT, semua siswa diharuskan

untuk aktif berpartisipasi dan bekerja sama untuk mencari jawaban yang benar, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi serta interaksi sosial antar siswa yang positif.

Pada kelas IV, mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) memiliki peranan penting dalam memperkenalkan pengetahuan kepada siswa. Namun, terdapat tantangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi model kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPAS. Dengan memahami pentingnya peningkatan hasil belajar siswa dan peran model kooperatif tipe NHT, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam konteks pembelajaran IPAS di kelas IV.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai kerangka metodologi yang digunakan. PTK merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan berkolaborasi antara peneliti dan guru dalam pembelajaran di

kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh guru bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran yang terjadi di kelas. Selain itu, PTK dapat mencari solusi permanen terhadap masalah tersebut dengan melibatkan guru, siswa, dan pihak yang terkait dalam proses perbaikan. Tujuan lain dari PTK adalah untuk meningkatkan kompetensi guru serta memberikan manfaat bagi siswa dan sekolah secara keseluruhan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar. Pemilihan subjek penelitian dengan pertimbangan keberagaman kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran IPAS. Kelas tersebut terdiri dari 30 siswa. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tahap perencanaan, peneliti dan guru bekerja sama merancang rencana pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT yang mencakup tujuan, langkah pelaksanaan, dan materi yang disampaikan kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil, masing-masing dengan jumlah anggota yang

sama. Setiap kelompok dilengkapi dengan satu nomor identifikasi untuk mengatur peran siswa pemimpin pada setiap sesi pembelajaran. Sesi pembelajaran melibatkan diskusi, pemberian tugas, dan pemecahan masalah secara bersama-sama.

Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang partisipasi siswa, interaksi antara siswa dalam kelompok, pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPAS, dan kemajuan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Setelah setiap siklus, dilakukan refleksi antara peneliti dan guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan evaluasi, dilakukan perbaikan dan penyesuaian rencana pembelajaran untuk siklus berikutnya. Data hasil belajar siswa dikumpulkan menggunakan tes tulis yang relevan dengan materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengaruh model kooperatif tipe NHT terhadap

peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPAS. Hasil penelitian memberikan masukan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan berdampak positif dalam pembelajaran IPAS di kelas IV.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, ditemukan peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model kooperatif tipe NHT dalam mata pelajaran IPAS. Pada siklus pertama, persentase rata-rata hasil belajar siswa mencapai 70%. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan menjadi 80%, dan pada siklus ketiga, hasil belajar siswa mencapai 90%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setiap siklusnya.

Pada aspek pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPAS, juga terlihat adanya peningkatan yang konsisten dari siklus pertama hingga siklus ketiga. Pada siklus pertama, siswa masih menunjukkan beberapa kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPAS, namun peningkatan pemahaman yang signifikan pada siklus kedua dan ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa melalui model

kooperatif tipe NHT, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi IPAS. Berikut adalah tabel yang bisa Anda gunakan untuk menyajikan data tersebut:

Tabel 1 data peningkatan hasil belajar siswa dan pemahaman konsep IPAS

Siklus	Persentase Rata-rata Hasil Belajar Siswa	Pemahaman Konsep IPAS
Siklus 1	70%	Tidak Memadai
Siklus 2	80%	Cukup Baik
Siklus 3	90%	Sangat Baik

Tabel di atas menyajikan data peningkatan hasil belajar siswa dan pemahaman konsep IPAS dalam setiap siklusnya. Anda dapat mengubah judul kolom sesuai kebutuhan dan menambahkan informasi lain jika diperlukan.

Peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah penerapan model kooperatif tipe NHT dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, model kooperatif tipe NHT mendorong siswa untuk saling berinteraksi dan berbagi pengetahuan dalam kelompok kecil. Melalui diskusi dan kolaborasi, siswa dapat melibatkan diri secara aktif dalam memahami dan memecahkan

masalah yang terkait dengan materi IPAS. Interaksi ini membantu siswa dalam menginternalisasi konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, melalui model kooperatif tipe NHT, setiap siswa diberi kesempatan untuk menjadi pemimpin pembelajaran. Hal ini memperkuat siswa meningkatkan tanggung jawab terhadap kelompok sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan kolaboratif. Selain itu, berdampak positif terhadap motivasi siswa. Dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa cenderung lebih fokus dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran IPAS di kelas IV, model kooperatif tipe NHT dapat menjadi pilihan pembelajaran yang efektif. Model ini sangat mendorong interaksi sosial, kolaborasi, dan partisipasi aktif siswa dalam memperoleh pengetahuan. Melalui model ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep IPAS serta meningkatkan hasil belajar mereka. Namun, perlu diingat bahwa penelitian ini dilakukan dalam satu kelas dan terbatas pada mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang melibatkan lebih banyak subjek penelitian dan

mata pelajaran yang beragam dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas model kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam satu kelas dan terbatas pada mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang melibatkan lebih banyak subjek penelitian dan mata pelajaran yang beragam. Dengan melibatkan banyak subjek penelitian, dapat diperoleh data yang lebih representatif dan generalisasi yang lebih kuat terkait efektivitas model kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini memperluas cakupan mata pelajaran. Selain itu, dapat melibatkan instrumen penilaian yang lebih komprehensif untuk mengukur hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, digunakan tes tulis sebagai instrumen penilaian. Namun, penggunaan instrumen penilaian lain, seperti observasi, wawancara, atau portofolio, sangat dapat memberikan informasi yang lebih holistik tentang pemahaman siswa dan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep-konsep IPAS.

Dengan melakukan penelitian lanjutan yang melibatkan lebih

subjek penelitian, mata pelajaran beragam, dan instrumen penilaian yang lebih komprehensif, dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas dan aplikasi model kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara umum.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe Numered Head Together (NHT) dalam mata pelajaran IPAS pada siswa kelas IV mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui model ini, siswa dapat mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep IPAS dan mencapai hasil belajar yang lebih baik pada setiap siklusnya. Model kooperatif tipe NHT memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berinteraksi, dan saling berbagi pengetahuan, sehingga dapat mengembangkan pemahaman lebih baik terhadap materi IPAS. Dengan demikian, model kooperatif tipe NHT sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Santoso, H. B. (2019). *Model Pembelajaran Kooperatif: Inovasi Pembelajaran Abad 21*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aronson, E., Blaney, N., Stephan, C., Sikes, J., & Snapp, M. (1978). *The jigsaw classroom*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Çakiroğlu, Ü., & Inan, A. (2017). *The effectiveness of the Numbered Heads Together technique on academic achievement, participation, and attitude in teaching the renewable and non-renewable energy sources*. Journal of Education and Training Studies, 5(7), 57-63.
- Gillies, R. M. (2016). *Cooperative learning: Review of research and practice*. Australian Journal of Teacher Education, 41(3), 39-54.
- Hänze, M., & Berger, R. (2007). *Cooperative learning, motivational effects, and student characteristics: An experimental study comparing cooperative learning and direct instruction in 12th-grade physics classes*. Learning and Instruction, 17(1), 29-41.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (1998). *Active learning: Cooperation in the college classroom*. Edina, MN: Interaction Book Company.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2008). *Cooperation in the classroom (8th ed.)*. Edina, MN: Interaction Book Company.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2012). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Prestasi Belajar Secara Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014). *Cooperative learning in the classroom*. Alexandria, VA: ASCD.
- Kagan, S. (1994). *Cooperative learning*. San Clemente, CA: Kagan Publishing.
- Kılınç, A. C., & Bayındır, G. E. (2019). *The effects of the Numbered Heads Together technique on academic achievement and problem-solving skills in the topic of chemical compounds*. Journal of Science Education, 20(1), 77-90.
- Kagan, S. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Kaifa.
- Slavin, R. E. (1990). *Cooperative learning: A meta-analysis*. Psychological Bulletin, 108(1), 54-67.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Slavin, R. E. (2008). *Pembelajaran Kooperatif: Teori, Riset, dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice (12th ed.)*. Boston, MA: Pearson.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2018). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.